

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta dijabarkan pada setiap bab dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun rumusan penelitian ini terkait dengan Bagaimana Pemaknaan Ibu Terhadap Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Kompas.com.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa posisi dari pemaknaan Ibu yang memiliki anak duduk di bangku sekolah dasar di Kota Depok, yakni ada pada posisi *negotiated reading* dan *dominant hegemonic reading*. Sedangkan, posisi opisisi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Keempat informan ini memiliki anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar, Informan 1 memiliki dua anak di SD kelas 6 dan kelas 2. Informan 2 memiliki satu anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas 6 SD. Informan 3 memiliki dua anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas 6 SD dan kelas 3 SD. Informan 4 memiliki dua anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas 6 SD dan kelas 1 SD.

Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka ini memiliki *preferred reading* di dukung oleh para orang tua karena, pembelajaran di rumah sudah terlalu lama dan komunikasi antara siswa dan guru memicu ketidak efektifitasan sehingga, Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan secara ketat. Pemaknaan yang sama dinyatakan oleh sebagian besar informan penelitian ini. Artinya informan penelitian ini menghasilkan pemaknaan *Dominant Hegemoni reading*.

Dalam penelitian ini terdapat satu orang yang berada dalam posisi pemaknaan *negotiated reading*. Artinya penerimaan informan pada penelitian ini menanggapi berdasarkan kondisi sosial informan terhadap pemaknaan legitimasi pada sajian teks. Hal tersebut karena menurut informan anak pembelajaran tatap muka masih beresiko terhadap anak yang akan berdampak pada kesehatan.

Semua murid Sekolah Dasar yang melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen sejak transisi dari kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh turut mengikuti dan menerapkan peraturan serta syarat yang dikesahkan oleh pemerintah. Ibu juga mendukung dengan adanya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen untuk dilaksanakan berdasarkan antusiasme dari orang tua hingga pihak sekolah dalam menyambut baik kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Sehingga dalam dukungan dari orang tua akan membantu pemerintah dalam mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dengan mencegah terjadinya *lost generation* dan *learning loss*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada keempat informan, terdapat tanggapan yang diberikan oleh Informan terkait Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen. Ke enam informan menjelaskan terkait usul terkait pemerintah untuk memberikan sarana dan prasarana yang optimal serta tetap pada keutamaan protokol kesehatan. Selain itu, terkait durasi pembelajaran juga turut diungkapkan oleh keempat informan untuk dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Serta, kegiatan atau aktivitas sekolah seperti ekstrakurikuler dan membangun hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk dilakukan dikarenakan proses adaptasi anak terhadap pembelajaran juga harus diseimbangi dengan bagaimana memberikan ruang komunikasi agar tercipta kerukunan antara siswa untuk mencegah stigmatisasi anak terhadap sekolah itu merupakan bukan tempat yang tidak nyaman untuk disinggahi dalam menempuh pendidikan.

5.2 Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* membuat komunikasi tidak berjalan dengan efektif hingga menciptakan waktu bermain anak menjadi luang. Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen juga turut disambut baik oleh antusiasme dari anak dalam keinginan untuk bersosialisasi kembali dengan teman dan guru di sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka pada masa yang akan datang perlu adanya penelitian lanjutan. Sejumlah saran dapat dijabarkan antara lain sebara berikut:

1. Saran Akademis

Pada penelitian ini penggunaan informan, yakni Ibu yang memiliki anak duduk di bangku Sekolah Dasar serta tinggal di Kota Depok. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian sejenis untuk memilih menggunakan kelompok sampel berpotensi lainnya sebagai informan. Misalnya, Pemaknaan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Oleh Tenaga Pendidik.

2. Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada media agar lebih melek terhadap isu pendidikan di karenakan media menjadi salah satu aspek penting bagi perkembangan pendidikan di Indonesia serta mendukung penuh kebijakan pemerintah dalam upaya membangun tingkat pendidikan di Indonesia akibat dampak pandemi Covid-19 lewat kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen.